

Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Islam Terpadu di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya

Linda Novita Sukma Harianti

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: lhynd_ae@yahoo.co.id

Dr. Erny Roesminingsih, M. Si

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: erny_rose@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter dalam kurikulum Islam terpadu. Latar belakang penelitian ini melihat realita degradasi moral yang saat ini tengah melanda generasi muda. Diperlukan adanya inovasi pendidikan karakter dalam penerapan kurikulum Islam terpadu. Sehingga studi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tentang proses pembentukan karakter dalam penerapan kurikulum Islam terpadu di instansi pendidikan anak usia dini, dengan sub fokus: (1) Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran; (2) Pendidikan karakter dalam program pengembangan diri; (3) Pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan penelitian studi kasus.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data analisa dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dengan melakukan perencanaan dari penyusunan silabus, yaitu dengan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai upaya pembuatan PROTA, PROSEM, RKM, RKH dan RPP, sehingga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. (2) Pendidikan karakter terintegrasi dalam program pengembangan diri adalah upaya menyisipkan nilai-nilai karakter pada kegiatan-kegiatan peserta didik sehari-hari, yaitu pada kegiatan belajar, bermain, hafalan, pelatihan, rekreasi. (3) Pendidikan karakter terintegrasi dalam budaya sekolah merupakan upaya sekolah menerapkan nilai-nilai dalam sistem semi *boarding school* sebagai penjagaan nilai-nilai dan kekuatan bersama agar nilai karakter senantiasa dijaga dan diterapkan.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, pembelajaran, pengembangan diri, budaya sekolah.*

Character Building of Intregred Islamic Curriculum in Darul Arqom Kindergarten Babatan Indah Surabaya

Abstract

This research discusses about character building in the Islamic integrated curriculum. The background of this research see the reality of moral degradation which is recently engulfing the younger generation. It needs to make innovation of character building in the application of Islamic integrated curriculum. So, the goal of this study is to determine and analyze the process of character building in the application of Islamic integrated curriculum in the early childhood education institute, with sub-focus: (1) Integrated character education in learning; (2) Integrated character education in self-development program; (3) Integrated character education in the school culture.

This research use qualitative approach and case study design. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis by using data reduction, data presentation and data verification. Checking the validity of the data is done with credibility, transferability, dependability and confirm ability.

The result show that: (1) Integrated character education in learning with planning of syllabus, namely by assessing the standard competence and basic competence in an effort to make PROTA, PROSEM, RKM,

RKH and RPP, so it can be integrated with character values. (2) Integrated education character in self-development program is an effort to insert the values of characters in daily activities of students, namely in learning activities, playing, memorization, training, recreation. (3) The integrated character education in the school culture is the effort of school to apply the values in semi-boarding school system as the guard of values and joint strength in order to make the character values set maintained and applied.

Keywords: Character building, learning, self-development, school culture.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dewasa ini dipandang perlu sebagai langkah awal mendidik anak-anak usia pra sekolah, sebab merupakan salah satu momen memberikan pengalaman dalam fase perkembangan anak usia 2 hingga 6 tahun (Yusanto, dkk. 2014: 121).

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang usia dini sejatinya berdasarkan tahapan pendidikan yang dikualifikasikan sebagai berikut: *pertama*, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter; *kedua*, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan karakter; *ketiga*, pada usia dewasa, disebut tahap pematangan; *keempat*, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan (Zubaedi, 2011: 110). Oleh sebab itu, dibutuhkan suasana pendidikan yang strategis dalam rangka untuk menanamkan karakter yang positif sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kemerosotan moral sekarang sudah merambah hingga generasi muda, seperti pencurian, perkelahian missal, narkoba, pergaulan bebas, aborsi menjadi masalah yang terus mengakar di negeri ini. Kasus mencengangkan yang booming di Indonesia kisaran Mei 2016 mengenai pelecehan seksual yang terjadi pada anak usia dini, baik sebagai korban hingga menjadi pelaku. Salah satu berita yang dilansir Jawa Pos Jumat, 13 Mei 2016, ada 8 anak dibawah umur berani mencabuli siswi SMP yang beberapa pelaku masih duduk dibangku SD (Sekolah Dasar) dan pelaku lainnya pernah melakukan tindak asusila dengan korban sejak umur 5 tahun. Dalam berita dijelaskan bahwa pelaku terobsesi untuk melakukan tindak asusila setelah sering melihat dari situs internet dan belajar dari lingkungan.

Berangkat dari penyebab tersebut, kehadiran pendidikan karakter dianggap sebagai solusi solutif dalam mengatasi berbagai problem moralitas yang ada, sebab diyakini pendidikan karakter dapat digunakan sebagai pencegahan atau *preventive*. Tidak jarang perbincangan tentang pendidikan karakter sering menjadi topik pembahasan, baik dalam seminar pendidikan, pada

jenjang TK sampai SMA, diskusi kampus-kampus dan media massa.

Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk manusia yang bermoral, berwatak, sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia (Mulyasa, 2013: 5). Penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya dalam penentuan baik buruk suatu perbuatan, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik, serta memberi pemahaman dan kesadaran yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pendidikan karakter pada usia dini, diharapkan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non akademik.

Untuk itu, agar mendapatkan output yang sesuai dengan harapan, sudah seharusnya merancang sebuah sistem pembelajaran yang diterapkan melalui sebuah kurikulum pendidikan. Menurut Rusman (2012: 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan sistem pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu dari perangkat pendukung demi terselenggaranya kegiatan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Salah satu inovasi dari perkembangan kurikulum adalah kurikulum Islam terpadu yang merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum pendidikan Islam. Hal ini didasarkan pada fakta kondisi generasi yang semakin merosot dari segi moral, sehingga perlu adanya suatu pendekatan nilai agama yang ditanamkan pada peserta didik sebagai upaya mengentaskan persoalan tersebut. Selain itu, dengan melihat bahwa dominasi tatanan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama sehingga dalam menjalankan kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa tidak jarang didasari oleh agama dan kepercayaannya.

Dewasa ini, telah banyak institusi sekolah yang menerapkan kurikulum Islam terpadu, walaupun terdapat perbedaan proses dan cara

pengimplementasian. Seperti penerapan kurikulum Islam terpadu di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya. Peneliti melihat keunikan dalam pengimplementasiannya, yaitu penyelenggaraan pendidikan karakter dengan menciptakan sistem yang memadukan unsur sekolah dengan unsur masjid dan pesantren. Sehingga menghasilkan suasana belajar yang dipadu dengan nilai-nilai agama dan pembinaan pesantren. Keunikan lainnya tampak pada program-program yang dilaksanakan seperti *inspiring story* dalam pembelajaran yaitu kegiatan mendengarkan kisah-kisah nabi dan rasul serta para Shahabat Nabi Shollalohu Alaihi Wassalam. Dengan menanamkan kepada peserta didik untuk dapat meneladani akhlak mulia tokoh-tokoh dalam cerita.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 8 Februari 2016, peneliti melihat adanya pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengintegrasian nilai-nilai pembentuk karakter dalam pembelajaran yang terencana melalui penyusunan silabus, RKM, RKH, dan RPP dan pada proses pembelajaran. Didukung dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program pengembangan diri melalui kegiatan rutin maupun spontan peserta didik. Misalnya kegiatan bermain. Anak tidak hanya sekedar bermain, namun sebisa mungkin anak mendapatkan pengalaman dari permainan yang dilakukan dan penanaman karakter seperti mengembalikan alat permainan pada tempatnya, tidak berebut dengan teman. Dilengkapi dengan penguasaan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai karakter sebagai budaya sekolah yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah dan bekerja sama dengan wali murid.

TK Darul Arqom, didirikan oleh Yayasan Masjid Darul Arqom tahun 1992 dengan visi mendidik anak untuk berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berprestasi berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah. Yayasan tersebut tidak hanya mendirikan jenjang PAUD, tetapi juga jenjang SD. Begitu pula implementasi kurikulumnya sama-sama memakai kurikulum Islam terpadu. Namun, penelitian ini difokuskan pada jenjang PAUD sebagai upaya pembentukan karakter dengan melihat berbagai fenomena kerusakan moral pada generasi muda sehingga diperlukan pendidikan karakter yang dimulai sejak dini dalam institusi pendidikan formal yaitu TK (Taman Kanak-kanak).

Dengan melihat perbedaan kualitas anak yang melakukan tindakan buruk di atas dengan anak-anak hasil pendidikan karakter TK Darul Arqom. Maka, penelitian ini secara praktis dilaksanakan

untuk mengetahui dan menganalisa proses pembentukan karakter peserta didik dalam implementasi kurikulum Islam terpadu. Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya.
2. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Program Pengembangan Diri di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya.
3. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Budaya Sekolah di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yang melihat lebih mendalam mengenai objek yang akan diteliti, kondisi alami dan tinjauan lainnya sesuai dengan keadaan tempat penelitian. Tujuan dari penelitian jenis studi kasus, yaitu memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus yang akan diteliti, ataupun status dari individu yang kemudian hasilnya dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Hasan, 2002: 15). Maka, penelitian ini dilaksanakan dengan melihat dan menganalisa bagaimana proses pembentukan karakter melalui perpaduan ketiga unsur yaitu sekolah, masjid dan pesantren dalam penerapan kurikulum Islam terpadu. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang mendalam agar mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis terhadap masalah yang akan dikaji.

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan wali murid di TK Darul Arqom dengan penggalian informasi yang mendalam sesuai dengan. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, 2) Wawancara secara mendalam, dan 3) Studi Dokumentasi sebagai pelengkap data.

Adapun jenis observasi pada penelitian ini adalah penelitian partisipan, yaitu pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka (Hasan, 2002: 87). Saat melakukan observasi peneliti ikut dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peneliti mengetahui proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematis. Selain itu, peneliti juga ikut mendampingi peserta didik dalam program pengembangan diri pada kegiatan sehari-hari peserta didik, misalnya: kegiatan bermain.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan berbagai pertanyaan mendalam yang diajukan. Menurut Guba dan Lincoln (Meleong, 2011: 195) bahwa pertanyaan yang mendalam bermaksud menggali lebih dalam untuk keperluan klarifikasi, jika pewawancara memerlukan lagi informasi tentang hal yang dipersoalkan sebelumnya dan penjelasan, jika pewawancara memerlukan informasi mengenai berbagai aspek dari suatu pertanyaan. Untuk itu, wawancara yang mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap lebih jauh dan mendalam tentang hal-hal yang belum diketahui atau belum dipahami oleh peneliti. Pertanyaan yang diajukan pada informan dalam rangka untuk mengklarifikasi dan penjelasan berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi sebelumnya.

Data-data yang terkumpul dianalisa secara berulang dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data melalui kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka dapat dirumuskan sejumlah temuan-temuan penelitian bahwa:

HASIL TEMUAN

1. Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran.

Hasil temuan dari sub fokus pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah 1) Pengkajian SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) dari kurikulum yang diterapkan pada tahap perencanaan pembelajaran. 2) Penyusunan perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. 3) Pelaksanaan sistem pembelajaran yang tercipta dari suasana perpaduan antara sekolah, masjid dan pesantren yang merupakan hasil dari penerapan kurikulum Islam terpadu. 4) Pengembangan pembelajaran dari kompetensi materi pendidikan umum dengan kompetensi materi pendidikan Islam agar menguasai ilmu kehidupan dan ilmu agama. 5) Pelaksanaan materi tematis mulai dari agenda pendahuluan, agenda inti dan agenda penutup yang diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan karakter, seperti berdoa, muroja'ah.

2. Pendidikan karakter terintegrasi dalam program pengembangan diri.

Berdasarkan hasil temuan dari sub fokus pendidikan karakter terintegrasi dalam program pengembangan diri adalah 1) kegiatan belajar merupakan program pengembangan diri untuk menumbuhkan kompetensi anak melalui belajar keagamaan seperti belajar bahasa arab, IQRO' dan sholat merupakan salah satu program lanjutan setelah pembelajaran. 2) kegiatan bermain merupakan program pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi melalui permainan yang bersifat konstruktif dan imajinatif. 3) kegiatan hafalan merupakan program pengembangan diri untuk menumbuhkan karakter melalui menghafal hadist dan surat dengan memahami isi kandungan supaya diterapkan sehari-hari. 4) kegiatan latihan diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan aspek perkembangan melalui ekstrakurikuler dan kegiatan rutin peserta didik. 5) kegiatan rekreasi merupakan upaya pengembangan diri dengan memperkenalkan kehidupan nyata dan sebagai upaya penanaman sikap peserta didik.

3. Pendidikan karakter terintegrasi dalam budaya sekolah.

Sedangkan hasil temuan dari pendidikan karakter terintegrasi dalam budaya sekolah adalah 1) karakter kejujuran diciptakan melalui proses penanaman karakter ketika pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan penanaman karakter secara spontan. 2) pembiasaan kebersihan ditanamkan melalui pembelajaran dan melalui penanaman spontan sesuai prosedur SOP (Standar Operational Prosedur). 3) pembiasaan kemandirian yaitu melalui program-program kegiatan yang direncanakan oleh pihak sekolah untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan aktivitas dengan mandiri. 4) embiasaan karakter keteladanan dengan menciptakan citra positif kepala sekolah dan guru ditengah-tengah lingkungan sekolah agar menjadi budaya sekolah dan dapat ditiru oleh peserta didik. 5) pembiasaan karakter disiplin dengan pembiasaan penerapan tata aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sehingga akan menghasilkan karakter disiplin pada peserta didik dan semua warga sekolah.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di TK Darul Arqom Babatan Indah

Sebuah jurnal penelitian menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang diselenggarakan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, sehingga membutuhkan persiapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan sudah harus dipersiapkan materi, metode, media, sumber belajar, tahapan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang akan digunakan dalam mendukung kegiatan karakter (Dianti, Puspa, 2014: 68). Berdasarkan hal itu, temuan penelitian di TK Darul Arqom yang telah melaksanakan kegiatan pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan karakter yaitu dengan membuat suatu perencanaan pendidikan melalui penyusunan silabus sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana yang pernyataan Anderson, 1993 (Suriyansyah, dkk, 2011: 23) Pendidikan Taman Kanak-kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Berkenaan dalam hal itu, perencanaan yang dilakukan melalui penyusunan silabus dengan berpusat pada kebutuhan peserta didik khususnya anak usia paud (TK). Hal ini dilakukan agar sejalan dengan visi dan misi TK yang mencetak akhlak mulia. Adapun penyusunan silabus dilakukan dengan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum yang diterapkan. Selanjutnya, dimulailah penyusunan silabus dengan pembuatan kalender akademik dan program kegiatan tahunan, dilanjutkan pembuatan Prota (Program tahunan), Prosem (Program semester), RKM (Rancangan Kegiatan Mingguan), RKH (Rancangan kegiatan mingguan), RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran) dan bahan evaluasi pembelajaran.

Pembentukan karakter dalam pembelajaran, seperti dalam pernyataan seorang pakar bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, artinya dengan pengenalan nilai-nilai kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas (Wibowo, 2013: 16). Berkenaan dengan pernyataan tersebut, berdasarkan temuan penelitian pada proses pembelajaran tematis yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, seperti pada agenda pembukaan baik di luar dan di dalam kelas. Peserta didik diajak melakukan beberapa kegiatan yang dapat

membantu perkembangan aspek psikologi seperti olahraga, bermain, dan gerakan lainnya.

Selain itu, peserta didik melakukan agenda yang dapat menumbuhkan karakter Islam melalui agenda tahfidz dan doa, berdzikir, bernyanyi bahasa arab, kegiatan ini memberi penanaman pada peserta didik untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan tertentu, serta mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk diaplikasikan.

2. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Program Pengembangan Diri.

Pelaksanaan pendidikan karakter dinilai akan bertambah efektif jika proses pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan melalui pembelajaran, akan tetapi dapat juga diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan peserta didik dalam program pengembangan diri. Seperti dalam teori yang disampaikan pakar pendidikan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter agar terlaksana dengan baik, maka dalam pengimplementasiannya dapat didukung oleh pengintegrasian dalam proses pengembangan diri, artinya berbagai hal terkait dengan nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler dan lainnya (Wibowo, 2013: 17).

Adapun proses pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh TK Darul Arqom diintegrasikan melalui program pengembangan diri, yaitu pada kegiatan-kegiatan harian peserta didik meliputi kegiatan belajar, kegiatan bermain, kegiatan hafalan, kegiatan pelatihan dan kegiatan rekreasi. Sebab, kegiatan tersebut selain dapat sebagai upaya pengembangan diri peserta didik, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai penanaman nilai-nilai penumbuh karakter.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai karakter, menurut pusat kurikulum pendidikan nasional (Samani, 2012: 145-146) menyarankan ada empat program dalam pengembangan diri yaitu: (1) kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus. (2) kegiatan spontan. (3) Keteladanan, yaitu timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap dari guru. (4) Pengkondisian, yaitu menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Maka, berdasarkan hasil penelitian ditemukan

kegiatan-kegiatan dalam program pengembangan diri tersebut dilaksanakan dalam bentuk rutinan, kegiatan spontan, dan terprogram.

Kegiatan-kegiatan di TK Darul Arqom dalam program pengembangan diri salah satunya adalah kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan rutinan dalam rangka menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari sebagai salah satu langkah efektif dalam memberikan penanaman karakter dan menumbuhkan kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar yaitu melalui penyisipan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran. Misal, pada mata pelajaran tarikh dengan tema diri sendiri maka dihubungkan dengan cerita-cerita nabi Adam, guru harus dapat mengembangkan dan menanamkan karakter-karakter yang terkait dengan cerita tersebut. Contohnya penanamannya dengan dikenalkan aspek ketuhanan, menaati perintah dan larangan pencipta, tidak boleh sombong, saling memaafkan, dan senantiasa bersyukur dan sabar.

3. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Budaya Sekolah.

Guna mendukung proses pendidikan karakter, maka diperlukan upaya menciptakan suasana yang mencerminkan nilai-nilai karakter tersebut dalam budaya sekolah. Untuk itu, perlu adanya suatu perencanaan agar nilai-nilai dapat menjadi budaya sekolah. Seorang pakar pendidikan menyebutkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter pada budaya sekolah yaitu berbagai hal terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, dan ketaqwaan, dan lain-lain), dirancang dan diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan peserta didik, peraturan sekolah, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan dan pengelolaan lainnya (Wibowo, 2013: 17).

Berdasarkan temuan penelitian mengenai budaya sekolah di TK Darul Arqom, bahwa budaya sekolah yang diciptakan melalui semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sekolah, seperti pengembangan kurikulum berkarakter, sarana dan prasarana yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter. Selain itu, nilai-nilai karakter agar menjadi budaya

diciptakan dengan pembiasaan-pembiasaan secara berulang-ulang kepada semua warga sekolah agar memiliki kekuatan bersama.

Penciptaan nilai-nilai karakter agar menjadi budaya sekolah, menurut Efianingrum dalam jurnal penelitiannya (2008: 5) bertujuan bahwa setiap sekolah mempunyai kebudayaannya sendiri yang bersifat unik, memiliki aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara, mars/hymne sekolah, pakaian seragam, dan lambang-lambang yang lain yang memberikan corak khas kepada sekolah yang bersangkutan. Untuk itu, di TK darul Arqom keunikan yang melalui budaya diciptakan melalui sistem semi *boarding school* yaitu dengan memadukan unsur dari nilai-nilai sekolah dengan unsur dari nilai-nilai masjid dan nilai-nilai pesantren pada iklim kehidupan sekolah. Sehingga peserta didik tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan umum, tapi juga pengetahuan Islam dalam kehidupan sehari.

PENUTUP

Simpulan

1. Penyelenggaraan pendidikan karakter pada usia emas (golden age), yaitu usia Taman Kanak-kanak diselenggarakan dengan melihat aspek perkembangan peserta didik, sehingga pembelajaran senantiasa berpusat pada anak dengan tidak membebani pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
2. Pembentukan karakter dalam penerapan kurikulum Islam Terpadu yang dilaksanakan oleh TK Darul Arqom dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan program pengembangan diri dan dalam budaya sekolah yang dijalankan sekolah bekerjasama dengan orang tua.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan menciptakan sistem dari unsur sekolah, masjid dan pesantren, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang tidak hanya ilmu umum akan tetapi ilmu agama dengan didukung program pembinaan karakter seperti pesantren.
4. Berdasarkan hal tersebut, maka TK Darul Arqom direkomendasikan sebagai sekolah yang menerapkan sistem semi Boarding School pada aktivitas sekolah sehari-hari.

Saran

1. Kepala Sekolah

Harapannya Ibu Kepala Sekolah bersama orang tua atau wali murid kedepannya dapat menemukan sebuah program baru demi

meningkatkan pendidikan karakter yang diselenggarakan pada peserta didik.

2. Guru

- Harapannya guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pendidik dalam pembentukan karakter, dengan memunculkan kreasi-kreasi dan inovasi baru dalam pembelajaran dan penyusunan RKM, RKH, dan RPP.
- Harapannya guru dapat melakukan komunikasi lebih intensif kepada orang tua dan wali murid mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik dan membentuk kesadaran bahwa pentingnya pendidikan karakter bagi anak dini.

3. Orang tua atau Wali Murid

- Harapannya orang tua atau wali murid tidak lepas tangan ketika menitipkan putra-putrinya di sekolah, dengan tetap membimbing, menyayangi, dan mendidik anak di rumah, demi menciptakan ketahanan keluarga yang kuat.
- Harapannya orang tua lebih andil dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan. Sebab, ditangan ibu, dan keluargalah peran pendidikan yang pertama dan utama untuk peletakan dasar nilai-nilai karakter demi mencetak generasi-generasi militan pendongkrak peradaban.

4. Masyarakat

- Harapannya lingkungan masyarakat tidak apatis terhadap kondisi yang ada, serta dapat lebih menguatkan nilai-nilai karakter dalam memerankan fungsi kontrol sosial demi generasi bangsa.
- Harapannya masyarakat lebih bisa menyatukan antara pemikiran, perasaan dan peraturan yang sama, demi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianti, Puspa. 2014. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 28. (1), 68.
- Efianingrum. A. 2008. "Kultur Sekolah untuk Membangun Good School". Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Kultur%20Sekolah%20&%20Good%20School.pdf> pada tanggal 13 Desember 2016.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Meleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Samani, Muchlas, dkk. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Suriansyah, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusanto, Ismail, dkk. 2014. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bogor: Al-Azhar Press.

Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.